

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi karena kandungan gizinya paling sesuai untuk pertumbuhan yang optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi untuk menjamin kesehatan dan pertumbuhan yang optimal. Meskipun manfaat ASI eksklusif sudah banyak diketahui, cakupannya di seluruh dunia masih belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan laporan WHO (2023), rata-rata global cakupan ASI eksklusif untuk bayi berusia 0-6 bulan adalah 44%, dengan target global sebesar 50% pada tahun 2025.¹

World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh belahan dunia.² Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu, tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain. WHO menetapkan bahwa target di tahun 2025 sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi dibawah usia enam bulan diberikan ASI Eksklusif dan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia baru sekitar 38%.^{1,2}

Meskipun manfaat ASI telah banyak diketahui, beberapa ibu mengalami kesulitan dalam memproduksi ASI yang cukup.^{3,4} Masalah seperti kurangnya frekuensi menyusui, stres, dan masalah hormon sering menjadi

faktor penyebab rendahnya produksi ASI. Salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah pijat laktasi, yang terbukti dapat merangsang kelenjar susu untuk memproduksi lebih banyak ASI (Kementerian Kesehatan RI, 2021).⁵

Pijat laktasi adalah teknik yang digunakan untuk membantu ibu dalam meningkatkan aliran ASI.⁶ Metode ini bekerja dengan merangsang jaringan payudara, meningkatkan sirkulasi darah, dan membantu pengosongan payudara yang lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pijat laktasi tidak hanya membantu dalam peningkatan produksi ASI, tetapi juga dapat mengurangi risiko mastitis dan meningkatkan kesejahteraan ibu secara keseluruhan (Setiawati, 2019).⁷

Salah satu metode yang semakin populer dalam praktik pijat laktasi. Pijat laktasi menurut beberapa ahli, adalah teknik pijat yang dilakukan pada bagian tubuh tertentu seperti kepala, leher, punggung, dan payudara untuk membantu memperlancar produksi dan pengeluaran ASI. Pijat laktasi juga dapat membantu ibu merasa lebih rileks dan mengurangi stres serta ketidaknyamanan saat menyusui. Penggunaan Hotpack atau kompres air hangat juga bisa yang digunakan untuk merelaksasikan otot-otot di sekitar payudara dan merangsang produksi ASI. Suhu hangat yang dihasilkan dari Hotpack mampu meningkatkan aliran darah ke jaringan payudara, sehingga mendukung proses laktasi. Penelitian oleh Dewi et al. (2022) menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan metode pijat laktasi dengan Hotpack mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah produksi ASI dibandingkan dengan

kelompok yang tidak menerima intervensi.⁸

Pijat laktasi adalah salah satu intervensi yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI. Pijat laktasi bekerja dengan cara merangsang aliran darah di sekitar payudara dan kelenjar susu, yang dapat membantu memperlancar pengeluaran ASI serta meredakan sumbatan yang mungkin terjadi pada saluran ASI (Nurhayati & Widiastuti, 2020). Salah satu teknik inovatif dalam pijat laktasi adalah dengan metode Hotpack, yang menggunakan terapi panas untuk melemaskan otot-otot di sekitar payudara, sehingga meningkatkan efektivitas pijatan dan merangsang refleks let-down (Anwar & Hartini, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pijat laktasi dengan metode hotpack dapat meningkatkan produksi ASI secara signifikan pada ibu menyusui yang memiliki masalah produksi ASI rendah (Sari & Melinda, 2021).

Di Indonesia, pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan yang cukup besar. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), meskipun upaya untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif terus dilakukan, cakupan ASI eksklusif masih jauh dari angka target yang diinginkan, yaitu 80% pada tahun 2024.⁹ Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, sekitar 55% bayi di Indonesia mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang ada dan praktik di lapangan.¹⁰

Di tingkat kabupaten, termasuk Kabupaten Sleman yang mencakup wilayah Puskesmas Seyegan, meskipun kebijakan pemerintah daerah berfokus pada peningkatan pemberian ASI eksklusif, realitas di lapangan menunjukkan adanya permasalahan dalam pencapaian target ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya angka pemberian ASI eksklusif di BabySpa Seyegan, antara lain masih rendahnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif, kurangnya dukungan sosial dan keluarga, serta kesulitan dalam praktik menyusui. Di beberapa daerah, kendala infrastruktur, seperti kurangnya fasilitas kesehatan yang mendukung proses menyusui, juga menjadi salah satu penyebab.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan provinsi DIY cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 sebesar 71,4% . sedangkan Kabupaten Sleman cakupan Asi Eksklusif pada tahun 2022 sekitar 96% . Peneliti melihat adanya penurunan sehingga perlu tindakan untuk kesadaran masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif, seperti memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui serta dukungan terhadap praktik menyusui yang benar.⁹ Namun, implementasi program ini masih memerlukan peningkatan, baik dari sisi sumber daya manusia, fasilitas, maupun kesadaran masyarakat itu sendiri. Permasalahan ini mendesak untuk segera diatasi, mengingat dampak dari pemberian ASI eksklusif yang optimal terhadap kesehatan bayi dan ibu sangat signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kebijakan dan program yang ada, serta peningkatan kerja sama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, puskesmas, dan masyarakat dalam rangka mencapai target

ASI eksklusif yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pijat laktasi dengan metode hotpack dan Icebag terhadap peningkatan jumlah produksi ASI pada ibu menyusui di Baby Spa Seyegan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi alternatif bagi ibu menyusui yang menghadapi masalah produksi ASI serta dapat mendukung upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman dan wilayah lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, laporan WHO (2023), rata-rata cakupan global ASI Eklusif untuk bayi usia 0-6 bulan dengan target global sebesar 50% pada tahun 2025. Kemudian berdasarkan kemenkes RI 2023 sebesar 69,70% ditahun 2022 dan 70,1% ditahun 2023. Berdasarkan SKI DIY pada tahun 2023 sebesar 50,85% . sedangkan cakupan di Sleman pada tahun 2022 sebesar 96% akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 86,18%. sehingga perumusan dalam masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya produksi ASI pada beberapa ibu menyusui, dan salah satu intervensi yang potensial untuk mengatasi masalah ini adalah dengan terapi pijat laktasi metode hotpack dan IceBag. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah pijat laktasi dengan metode hotpack dan IceBag efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui di Baby Spa Seyegan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh pijat laktasi untuk peningkatan produksi asi ibu menyusui pada pemberian pijat laktasi dengan metode hotpack dan Icebag di Baby Spa Seyegan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya karakteristik (usia, paritas, pekerjaan) pada ibu menyusui
- b. Diketuinya perbedaan rata-rata jumlah asi sebelum dan sesudah diberikan pijat laktasi dengan metode hotpack dan icebag.
- c. Diketuinya perbedaan rata-rata peningkatan produksi Asi pada ibu menyusui.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pijat laktasi menggunakan metode hotpack dan Icebag terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Baby Spa Seyegan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kebidanan dan kesehatan ibu dan anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai metode pijat laktasi, khususnya yang menggunakan teknik hotpack dan waslap, sebagai intervensi untuk meningkatkan produksi ASI

pada ibu menyusui. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi teknik-teknik baru yang efektif untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi fasilitas BabySpa

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan baru bagi ibu menyusui mengenai alternatif metode yang efektif untuk meningkatkan produksi ASI. Metode pijat laktasi dengan teknik hotpack yang terbukti efektif dapat membantu ibu menyusui yang mengalami kesulitan dalam produksi ASI

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk para bidan dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan edukasi dan intervensi kepada ibu menyusui yang mengalami masalah produksi ASI. Penggunaan teknik pijat laktasi dengan hotpack dapat diterapkan sebagai bagian dari layanan kesehatan non farmakologi.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat mendukung program-program pemerintah yang bertujuan meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia. Jika terbukti efektif, metode ini dapat dipromosikan sebagai salah satu intervensi yang direkomendasikan untuk membantu ibu menyusui meningkatkan produksi ASI.

d. Bagi ibu menyusui

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat diterapkan pada ibu menyusui yang mengalami masalah produksi ASI dan meningkatkan jumlah produksi ASI . sehingga cakupan untuk memenuhi Asi Eksklusif selama 6 bulan nbisa terpenuhi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan penambahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya sebagai bahan literatur.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Naili Rahmawati,indra Karana tahun 2023	Pengaruh pijat laktasi pada ibu nifas terhadap produksi ASI ¹¹	Desain penelitian menggunakan henis penelitian quasy eksperimen dengan desain post tes only. Data dikumpulkan dengan metode ceklis dan diolah dengan menggunakan uji statistic uji independent T-tes	Penelitian ini mennjukn bahwa hasil uji analisis bivariat, didapatkan hubungan yang signifikan pengaruh pijat laktasi pada ibu nifas terhadap produksi ASI dengan p=value yaitu $0.000 < 0.06$	Perbedaan Lokasi penelitian, responden penelitian, persamaannya menggunakan metode penelitian sama Kebaruan/novelty metode kombinasi <i>Hotpack</i> dan <i>Icebag</i> masih minim penelitian
2.	Dian Priharja , putri novi, khusnulkhotti mah tahun 2023	Judul Pengaruh pijat laktasi terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum di RSUD Cengkareng ¹²	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian quasy eksperimen dengan pendekatan post test pretest control group design, sample berjumlah 40 orang ibu postpartum minggu pertama diRSUD Cengkareng dibagi 2 kelompok intervensi dan control	Hasil penelitian analisis oleh paired sample t=test didapatkan p value $< 0,05$ (0.000) yang artinya ada pengaruh signifikan antara pijat laktasi dengan pengeluaran ASI	Perbedaan Lokasi penelitian, responden penelitian Persamaan menggunakan metode sama
3.	Siti muawan, desi sariyani tahun 2021	Pengaruh pijat laktasi terhadap kelancaran ibu menyusui di Babyspa Pati ¹³	Jenis penelitian yang digunakan adalah desain Quasy eksperimen dengan desain non equivalent control.pre-test post-test design	Hasil penelitian bahwa ada perbedaan rata-rata 1, Tingkar prolactin pada kelompok intervensi 2. (231, 72ml) dan	Perbedaan lokasi penelitian dan responden

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
4.	Ema Nur Azizah, Asih Prasetyarini, Crisyen Danmanik, Tuti Mei Hartini	Pengaruh Pijat Laktasi terhadap kelancaran pengeluaran Asi pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas Baqa Kota Samarinda ¹⁴	Desain penelitian menggunakan jenis penelitian Pre Eksperimen, desain penelitian one grup pretest post test, Teknik pengambilan sample purposive sampling sehingga 36 responden, menggunakan instrument menggunakan kuisioner kelancaran Asi. Analisis data menggunakan data uji paired sample t-test.	Kontrol (152,75ml) Dengan signifikan pada peningkatan kadar prolactin ($p=0,002$) Penelitian ini skor rata-rata 62,47 sebelum di berikan pijat, kemudian setelah diberikan pijat menjadi 87,17. hasil analisis uji paired t-test menunjukan sig (2-tailed) $0,000 < @0,05$ sehingga terdapat pengaruh pijat laktasi	Perbedaan Lokasi penelitian, responden penelitian, jenis penelitian persamaannya Teknik pengambilan sampling Kebaruan/novelty metode kombinasi <i>Hotpack</i> dan <i>Icebag</i> masih minim penelitian
5.	Rosdiana, Fransisca 2021	Judul : Pengaruh pijat laktasi terhadap penurunan kecemasan ibu postpartum (1-3hr) di RS Gatoel Mojokerto ¹⁵	Desain penelitian menggunakan pre eksoerimen/Quasy Eksperimen Teknik sampling menggunakan purposive sampling responden 20 org ibu postpartum yang mengalami kecemasan. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Wilcoxon t-test	Hasil penelitian ini diperoleh nilai $Z=-4,030$ dengan taraf significancy $0,000 (a < 0,05)$ dan didapat H_1 diterima.	Perbedaan lokasi penelitian responden penelitian
6.	Resy Galapa, Embay Embay, Nurqalbi	Efektifitas kombinasi breastcare dan pijat laktasi	Jenis penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif quasy eksperimen	Hasil penelitian 29 ibu postpartum primi 100%, sesudah dilakukan pijat	Perbedaan lokasi penelitian, responden penelitian, analisis data

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Sampara 2021	enam jam postpartum pada primipara terhadap kelancaran produksi Asi di PMB Embay kecamatan Cikupa Tangerang	dengan memakai rancangan one group pre dan post test design . Sample dalam penelitian ini 29 responden pengumpulan data lembar observasi, analisis data menggunakan shapirowilk dan uji analisis inferensial menggunakan wilxoson match <u>pairs t-tes</u>	kombinasi Brease care dan pijat laktasi mayoritas lancer sebanyak 89,6% . Hasil uji statistic wilxoson diperoleh Asimp-Zig sebesar $0,000 < @ 0.005$	Persamaan menggunakan penelitian yang sama

